

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi teknologi berkembang dengan cepat. Hal ini mendorong pembaharu untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia terkait erat, dan pendidikan mungkin merupakan wadah utama kemajuan ini. Para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menggunakan instrumen yang mengikuti perkembangan zaman .

Pendidikan adalah upaya sadar yang di rencanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.¹ Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian , kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”²

Pendidikan dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan meningkatkan prestasi belajar mereka karena dimaksudkan untuk mengembangkan

¹Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

²Soedibyo, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Teknik Bendungan, no. 1, 2003), h. 1–7.

potensi, bakat, dan keterampilan yang mereka miliki untuk menjalani kehidupan. Ini adalah proses yang sangat menantang untuk dirancang. Ini harus dibuat semenarik mungkin karena peserta didik cenderung bosan dan kelelahan selama proses pembelajaran karena penjelasan guru yang rumit dan metode pembelajaran yang biasa.

Meskipun materi pelajaran pendidikan agama Islam berisi nilai-nilai yang bertujuan untuk membangun individu muslim, apabila materi tersebut disajikan dengan cara yang tidak tepat, sangat mungkin bahwa peserta didik dan guru akan tidak senang dengan pelajaran tersebut. Penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses pembelajaran adalah upaya untuk mengatasi situasi seperti itu.

Memudahkan pembelajaran bagi peserta didik adalah tugas seorang guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menentukan media pembelajaran yang efektif sebagaimana dalam firman Allah Q.S Thaha/20 ayat 25-28

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Terjemahnya:

“Lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekuatan dari lidahku supaya mereka mengerti perkataanku,”³

Berdasarkan ayat di atas, penulis dapat memahami bahwa kewajiban seorang guru yang sadar akan dirinya adalah untuk berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik tentang media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), h . 452-453.

dengan berusaha menerapkan media campuran. Dengan demikian, pendidikan tidak berhasil jika guru tidak menggunakan strategi media tertentu. Strategi ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran.

Media merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menerapkan media diharapkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁴ Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar peserta didik semakin termotivasi dan tertarik dengan materi yang di sampaikan .

Media pembelajaran mencakup berbagai perangkat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian, memupuk minat, serta merangsang pikiran dan perasaan peserta didik selama proses belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.⁵

Suatu kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya dengan menggunakan lisan saja untuk menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan, diperlukan juga sarana atau alat yang berfungsi sebagai penyalur pesan-pesan dari penjelasan guru, yang dapat kita sebut sebagai media. Tanpa adanya suatu media dalam pembelajaran guru akan kesulitan dan juga banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan

⁴Wirman Halawa, “*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab*,” (Al’Adzkiya International of Education and Sosial (AIoES) Journal 1, no. 2, 2020)h. .141–51.

⁵H. Sujono AR, “*Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,” (Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 20, no. 1, 2022), h. 25–42.

materi pembelajaran, maka dari itu dibutuhkan sebuah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Dengan adanya penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan belajar, membangkitkan motivasi peserta didik, dan bahkan akan membawa pada psikologi peserta didik, selain itu juga dengan mengefektifkan penggunaan media *audio visual* juga akan sangat membantu pendidik dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷

Terdapat banyak media yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Namun, penting bagi guru untuk lebih selektif dalam memilih jenis media yang akan digunakan. Di era digital saat ini, pendidik tidak hanya dituntut untuk menguasai media pembelajaran klasik, tetapi juga harus mampu mengaplikasikan pembelajaran modern. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru PAI adalah media *audio visual*.

Media *audio visual* adalah perpaduan antara elemen audio dan visual, yang sering disebut sebagai media pandang-dengar. Dengan kata lain, media ini memungkinkan penyajian informasi yang dapat dilihat dan didengar, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif bagi peserta didik. Selain itu, dalam situasi tertentu, media audio visual dapat berfungsi sebagai pengganti peran guru. Dalam konteks ini, media tersebut bersama guru berperan

⁶Febrianti Bagunda, “Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama” 2020, h. 10.

⁷M. Irul Setiawan, “Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang,” 2023.

sebagai fasilitator pembelajaran, membantu peserta didik dalam memanfaatkan media itu untuk kemudahan dalam belajar.⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Namun, proses pembelajaran PAI seringkali menghadapi tantangan dalam menarik minat siswa dan mengoptimalkan pemahaman materi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah media yang digunakan.⁹

Penggunaan media pembelajaran yang efektif, seperti media audio visual, dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi yang disampaikan. Media audio visual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak, diyakini dapat membantu memperjelas konsep-konsep yang abstrak dalam PAI, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.¹⁰ Meskipun demikian, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitasnya khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Di SD Muhammadiyah 1 Parepare, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI sudah diterapkan, namun masih ada tantangan terkait dengan ketersediaan alat dan pengelolaan media yang maksimal. Oleh karena itu,

⁸ Tri Winarsih, "Efektifitas Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul 'Azmi SDN 104 Bengkulu", (Jurnal : Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, 2022), h. 81–84.

⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011).

¹⁰ Rahmat, Hadi. "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa." (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran 7, no. 2 2018), h. 45-58.

penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut sejauh mana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PAI di sekolah ini.

Dalam era digital yang semakin maju, penggunaan media *audio visual* telah menjadi trend dalam proses pembelajaran. Media tersebut dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang interaktif, menarik, dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada era sekarang, peserta didik terbiasa dengan teknologi audio visual seperti televisi, video, dan multimedia. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama.¹¹ Media *audio visual* mencakup berbagai jenis alat yang menggabungkan elemen suara dan gambar, termasuk televisi, video, film, dan presentasi multimedia.

Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan kritis dan analitis mereka. Melalui media ini, mereka diajak untuk berpikir kreatif, meningkatkan literasi media, serta memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam berbagai bentuk visual dan suara. Dengan demikian, keberadaan media audio visual sangat penting karena ia berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang mampu memberikan dorongan, motivasi, dan rangsangan, yang pada gilirannya dapat

¹¹Tari Cantika Lubis and Mavianti, 'Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak', (Jurnal Raudhah, 10.2, 2022).

membantu meraih tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dimana peserta didik dapat melihat, mengamati secara langsung materi yang diajarkan.¹²

SD Muhammadiyah 1 telah menggunakan media *audio visual* sebagai salah satu metode pengajaran dalam mata pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu upaya untuk membuat pembelajaran PAI lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik. Media Ini digunakan guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak atau konsep yang susah difahami peserta didik melalui metode konvensional yang sering kali dipandang monoton. Dengan adanya gambar, video, dan suara yang mendukung, peserta didik dapat lebih mudah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang diharapkan dapat dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan mereka akan materi.

Melihat proses pelaksanaan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya dan khususnya pada SD Muhammadiyah 1 Parepare, dipandang perlu untuk ditingkatkan terutama cara atau metode campuran yang digunakan oleh guru ataupun respon para peserta didik dalam pengajaran tersebut. Karena hanya metode campuran dan sistem yang baik proses pengajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik serta dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Penggunaan media *audio visual* yang dilakukan oleh guru mampu memberikan nuansa yang berbeda dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih aktif serta merangsang daya berfikir peserta didik.

¹²Taufik Taufik and Shofiyah Wardatul jannah, “*Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Istima’*,” (Edu Journal Innovation in Learning and Education 2, no. 1, 2024), h. 31–39.

Media *audio visual* merupakan alat pembelajaran yang mengintegrasikan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan informasi secara bersamaan. Media ini terdiri dari berbagai bentuk, seperti presentasi multimedia, film, dan video, yang dimaksudkan untuk membuat pengalaman belajar lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks pendidikan agama Islam media *audio visual* sangat efektif untuk menjelaskan konsep-konsep *abstrak*, seperti nilai-nilai moral, cerita keagamaan, atau ajaran Islam yang membutuhkan visualisasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya merangsang lebih banyak indra peserta didik, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah diterima, diingat, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media *audio visual* tidak hanya membantu guru menyampaikan materi secara efektif tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Media *audio visual* memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menarik, efektif, dan memudahkan peserta didik memahami konsep abstrak. Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada 25 September 2024 di SD Muhammadiyah 1 Parepare, ditemukan bahwa guru PAI telah menerapkan media *audio visual* dengan baik. Guru memanfaatkan media ini untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi mereka dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat kendala berupa keterbatasan alat penunjang, seperti LCD projector, yang menghambat optimalisasi penggunaan media *audio visual* di kelas.

Fakta lapangan menunjukkan bahwa meskipun media *audio visual* telah menarik minat belajar peserta didik, belum ada penelitian yang secara mendalam mengevaluasi efektivitas media ini terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana media *audio visual* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

Berdasarkan latar belakang tersebut, calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare?
2. Bagaimana efektivitas media *audio visual* terhadap hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

- b. Mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media *audio visual* di SD Muhammadiyah 1 Parepare.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan kepada guru tentang media *audio visual* sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare.
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bacaan atau bahan referensi dalam penulisan lebih lanjut tentang media *audio visual* terhadap hasil belajar PAI .

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta lebih aktif dalam belajar PAI
- 2) Bagi Sekolah , Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi tentang efektivitas penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI.
- 3) Bagi Pendidik, Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan rujukan guru khususnya guru Pai , agar para guru lebih memahami perannya sebagai guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dan dapat mempermudah proses penyampaian atau transfer materi baik secara teori maupun praktik dan menambah kreativitas

pendidik dalam menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI.

- 4) Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait dengan efektivitas penggunaan *audio visual* terhadap hasil belajar PAI , serta motivasi diri untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran PAI.

D. Deskripsi Penelitian dan Fokus Penelitian

No.	Deskripsi Fokus	Fokus Penelitian
1.	Sejauh mana penggunaan media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam	Efektivitas penggunaan media <i>audio visual</i> dalam pembelajaran pendidikan agama Islam .
2.	Perubahan atau peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI, yang dilihat dari pemahaman, keterlibatan, motivasi serta nilai peserta didik setelah menggunakan media <i>audio visual</i> di SD Muhammadiyah 1 Parepare.	Hasil belajar pendidikan agama Islam setelah menggunakan media <i>audio visual</i> .

Tabel 1. 1 Deskripsi Fokus dan Fokus Penelitian

Deskripsi fokus dan fokus penelitian merupakan upaya yang dilakukan untuk memudahkan memahami maksud dan memberikan gambaran dalam penelitian, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian tersebut. Berikut ini ada beberapa istilah berdasarkan variabel penelitian yaitu:

1) **Efektivitas penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI**

Dalam bahasa Inggris, "efektif" berarti mempunyai efek (akibat, pengaruh, kesan) atau membawa hasil (berhasil guna). Selain itu, efektif tidak hanya mengacu pada hasil tetapi juga pada proses yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹³

Media atau alat audio visual adalah media "auditory" yang dapat didengar dan media "visual" yang dapat dilihat. Media audio visual adalah jenis media lain yang mengandung suara yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dalam berbagai ukuran, slide audio, dll. Media audio visual digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan serta dalam proses atau kegiatan, menurut Azhar Arsyad. Film, video, acara TV, dan lain-lain adalah contoh audio visual.¹⁴

Media *audio visual* adalah alat atau bahan yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Dalam konteks PAI, media ini dapat berupa video, film, atau presentasi yang menggunakan

¹³Anis Saadah, "Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror Desa Sumbesari Kecamatan Sekampung," Skripsi. IAIN Metro, 2018.

¹⁴Khaira, H, "Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT. In Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia). (SemNas PBSI-3 FBS Unimed Press. 2021),h. 39-44

gambar dan suara untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan lebih jelas dan menarik.¹⁵

Menurut penjelasan di atas, media audio visual adalah media yang mengandung gambar dan suara sehingga melibatkan pendengaran dan penglihatan serta dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Media *audio visual* murni termasuk film bersuara, video, dan televisi; media audio visual tidak murni termasuk slide suara (sound frame film) dan slide tape (sound frame film)
- b) Media *audio visual* gerak termasuk film bersuara dan video.

2) Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah dalam jangka waktu tertentu disebut prestasi belajar. Dalam buku prestasi belajar peserta didik (raport), guru dapat menyampaikan hasil belajar dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat. Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai "usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup", kata Zakiah Daradjat.

¹⁵Nur Aisyah, *Uin H Alauddin Makassar Jl M Yasin Limpo, and Kab Gowa, "Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI (Nur Aisyah) Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI,"* 2019, h. 4.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, calon peneliti menyimpulkan bahwa deskripsi penelitian yang dimaksud adalah analisis mengenai Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan proses pengkajian teori bagi peneliti mencari, membaca dan menelaah karya ilmiah yang relevan dan bahan pustaka yang membuat teori-teori yang berhubungan dengan peneliti yang akan dilakukan. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar PAI Di SD Muhammadiyah 1 Parepare”.

Media *audio visual* adalah gabungan suara dan gambar yang secara bersamaan menyampaikan informasi, sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjelaskan konsep abstrak dan nilai keislaman. Media ini merangsang indera penglihatan dan pendengaran peserta didik, memperkuat pemahaman, serta mendukung pencapaian pada kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Selain sebagai alat bantu, media *audio visual* juga berfungsi sebagai strategi pembelajaran yang meningkatkan motivasi, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media audio visual sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

A. Hubungan dengan Penelitian Sebelumnya

Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu mengenai persamaan dan perbedaannya. Penelitian tersebut sebagai sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Aprilia Tentang “Pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap hasil belajar peserta didik kelas x pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang.” Kesimpulan Eka Fitri Aprilia yaitu di antaranya: Penerapan media pembelajaran *audio visual* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar PAI mengalami peningkatan hasil belajar. Namun, fokusnya pada jenjang SMA dan metode kuantitatif membuatnya kurang eksploratif dari sisi pengalaman peserta didik dan guru. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada fokus kajian penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁶
2. Penelitian yang dilakukan Mutiara Sari R “Efektivitas penggunaan media pembelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di SMPN 4 Sungguminasa.” Kesimpulan Mutia Sari R di SMPN 4 Sungguminasa, yaitu hasil belajar sebelum menggunakan media pembelajaran PAI peserta didik kurang termotivasi, setelah menggunakan media pembelajaran PAI peserta

¹⁶Eka Fitri Aprilia, “Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA ISLAM Soerjo Alam Ngajum Malang,” *Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malam*, 2015, 1–157.

didik lebih semangat, motivasi dan kreatif. Namun meskipun mendekati konteks yang serupa fokusnya bukan pada media *audio visual* secara spesifik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran PAI. sedangkan penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hartiani “Efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik kelas 5 SDN 183 Pinrang”. Kesimpulan Hartini di SDN 183 Pinrang yaitu: Tingkat sebelum menggunakan media video masih termasuk dalam kategori rendah dan setelah menggunakan media video tingkat motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang Efektivitas penggunaan media video atau *audio visual* . Perbedaannya terletak pada jenis pendekatan kuantitatif dengan penelitian Experimen yang dimana pengumpulan datanya di peroleh dari angket dan lebih menekankan perbandingan sebelum dan sesudah sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perolehan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁷

¹⁷Rika Widianita, “Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Kelas 5 Sdn 183 Pinrang,” (At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam VIII, no. I 2023), h. 1–19.

B. Kajian Teori

1. Efektivitas Penggunaan Media *Audio visual* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian efektivitas

Kata efektif, ialah suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektif perubahan yang membawa pengaruh, makna, dan perubahan tertentu.¹⁸

Efektivitas ketetapan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Masalah efektivitas adalah masalah yang menyangkut kemampuan pelaksanaan pendidikan nasional. Pelaksanaan Pendidikan dikatakan efektif apabila tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Masalah ini berkaitan dengan kurikulum, metodologi, evaluasi, guru, supervisi atau pengawas, dan masukan instrumental lainnya.¹⁹

Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan²⁰. Misalnya jika suatu pekerjaan dapat selesai dengan pemilihan cara-cara yang sudah ditentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif.

¹⁸Dosen Pendidikan, Agama Islam, and Iain Langsa, "*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif* (Oleh : Fakhurrazi ABSTRAK" XI, no. 1, 2018), h. 85–99.

¹⁹Muhammad Naim, "*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smk Komputer Twikrama Kabupaten Mamuju*," Istiqra no 10 (2022).

²⁰Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), h. 883.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia efektivitas , (berjenis kata benda) berasal dari kata efektif (kata sifat) yang mengandung beberapa pengertian diantaranya, ada efeknya (akibat, pengaruhnya dan kesannya); manjur atau mujarab; dapat membawa hasil , berhasil guna; mulai berlaku (undang-undang, atau peraturan).²¹

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapai secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya di nyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan.

Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien maka perlu adanya pengelolaan pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah idealnya adalah harus mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Dalam teori kognitif disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif, maksudnya adalah bahwa cara terbaik bagi peserta didik untuk memulai belajar konsep-konsep atau prinsip tertentu adalah dengan mengkonstruksi sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari, yaitu dengan cara peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan melakukan eksperimen terhadap objek yang dipelajari.²²

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 284.

²²Muhammad Irham dan Novan Ardi Wiyani, Psikologi Pendidikan; *Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013), h. 173.

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah kegiatan guru mengkoordinasikan semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan nilai pada peserta didik, meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotor.²³

Efektivitas pembelajaran adalah pengaruh atau akibat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Efektivitas merujukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya, suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran menjadi salah satu indikator dalam memilih dan menetapkan metode yang digunakan. Salah satu fungsi metode adalah menciptakan pembelajaran efektif dalam pencapaian tujuan, sehingga perlu dikaji secara mendalam setiap metode-metode pembelajaran yang digunakan.²⁴ Selain menentukan metode pembelajaran yang tepat pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk memilih media yang tepat dalam proses pembelajaran.

²³Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Parama Ilmu 2017), h. 1-43

²⁴Muhammad Naim, Abd Rajab, and Muhammad Alip, "Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method)," *ISTIQRA': Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020), h. 74–88.

b. Pengertian Media

"Medium" adalah bentuk jamak dari kata "media". Kata "medium" berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara lafal berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar", dan berfungsi sebagai perantara atau pengantar komunikasi antara pengiring dan penerima. Media dalam bahasa Arab berarti perantara. Media dalam proses belajar mengajar biasanya didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara, sarana, atau alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar), seperti alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁵

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus para peserta didik agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Kehadiran media sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena media dapat digunakan sebagai perantara untuk mengurangi ketidakjelasan materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa media memiliki dua fungsi dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Media sebagai alat bantu.

²⁵Nadlir Nadlir, Mufilia Nurkhasanah, and A'isyah Sabilla Rochmahtika, "Peran Media Audio visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 6, no. 1 (2024), h.116–24.

Karena media ini membantu guru menyampaikan materi dan informasi bahan pelajaran kepada peserta didik. Media berfungsi sebagai alat bantu dan membantu siswa mencapai tujuan akademik.

b. Media sebagai sumber belajar

Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana orang mendapatkan pelajaran atau di mana mereka memulai belajar disebut sumber belajar. Sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual, media dianggap sebagai sumber belajar. Teknologi dianggap sebagai media selain sebagai alat bantu, juga sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁶

Jenis media belajar dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, peraba, pengecapian maupun penciuman. Karakteristik media ini merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu.

Terdapat beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan serta cara pembuatannya. Media dapat dikelompokkan sebagai berikut:

²⁶ Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

a) *Media Audio*

Media audio adalah media yang mengandalkan kemampuan suara saja seperti radio, cassette recorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau tidak mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b) *Media Visual*

Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar, dan lukisan, cetakan. Adapun *Media visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

c) *Media Audio visual*

Media Audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.²⁷

c. Pengertian *Media Audio Visual*

Media audio visual adalah jenis media yang memungkinkan penyebaran informasi secara bersamaan dengan menggabungkan elemen suara dan gambar. Istilah "*audio visual*" sendiri berasal dari kata "*audio*" yang berarti suara dan "*visual*" yang berarti gambar. Media ini mencakup berbagai alat seperti film, video, dan televisi, yang semuanya memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan

²⁷Moh. Taufiq, "Efektivitas Penggunaan *Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sidotopo I/ 48,*" (Fashluna 4, no. 2 2023), h.151–66.

secara lebih efektif dibandingkan dengan media yang hanya bersifat *audio* atau *visual* saja.

Dalam pembelajaran, media audio visual digunakan untuk mendorong kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Dalam perkembangan kehidupan ini kreativitas merupakan faktor penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan dari manusia.²⁸

Media *audio visual* dapat diartikan sebagai alat yang mampu memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Dengan kombinasi ini, media *audio visual* dapat menyampaikan pesan verbal dan nonverbal, memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik bagi audiens. Contoh dari media ini termasuk film, video, dan program televisi yang dirancang untuk tujuan pendidikan atau hiburan.

d. Langkah-langkah Pembuatan Media Audio Visual

Untuk menggunakan Media, seharusnya dilakukan perencanaan yang sistematis. Media Pembelajaran digunakan apabila media itu dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang disampaikan. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media audio visual, didasarkan pada sistem pemanfaatan dalam kegiatan pengajaran adalah sebagai berikut:

²⁸Temiks Merpati, et al., '*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*', (Jurnal Civic Education, 2, no.2, 2018).

1) Langkah Persiapan

- a) Mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, seperti proses diskusi yang dilakukan peserta didik, Langkah-langkah pembelajaran, LKS, media, sound system dan lain-lain.
- b) Berikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit dikemukakan bagi peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
- c) Kelompok sasaran harus diperhitungkan, apakah perorangan atau kelompok kecil atautakah besar. Hal ini berhubungan dengan pengelolaan penyampaian atau penyajian, penggunaan fasilitas dan penentuan cara evaluasi.
- d) Usahakan sasaran harus dalam keadaan siap. Arahkan mereka dengan berbagai stimulus. Pusatkan perhatian melalui suatu komentar atau melalui suatu pertanyaan pendahuluan.
- e) Mempelajari penggunaan media tersebut sebelum menggunakannya.
- f) Periksa peralatan sebelum menggunakannya, guna mengantisipasi kerusakan atau kesalahan yang akan terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2) Langkah Berlangsung

- a) Sajikan dalam waktu yang tepat kebiasaan atau cara mereka menggunakan waktu untuk melihat, mendengar, mengamati, dan menafsirkan.
- b) Atur situasi ruangan, mungkin harus menggunakan cahaya yang cukup atau redup atau bahkan gelap. Terutama bagi penggunaan media lainnya seperti LCD, slide.

- c) Berikan situasi yang tenang saat peserta didik mulai mendengar dan mulai berkonsentrasi terhadap permasalahan yang akan dihadapi.

Tahapan perencanaan adalah langkah-langkah yang diambil seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran seperti, mempersiapkan materi. Tahapan selanjutnya adalah tahapan penyajian, yaitu tahapan yang dilakukan saat proses pelajaran berlangsung seperti memberikan ketenangan, mengawasi peserta didik saat sedang berlangsungnya pembelajaran dan pengaturan cahaya dalam ruangan yang akan memefektivitasi kualitas media tersebut. Tahapan terakhir adalah tahapan tindak lanjut, yaitu tahapan yang diambil oleh guru yang telah memberikan tindakan kepada peserta didik seperti mengevaluasi peserta didik, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan respon terhadap media tersebut.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*

1) Kelebihan:

Media *audio visual* memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- a) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata, tertulis, atau lisan).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, dan
- c) Media *audio visual* bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.²⁹

²⁹Joni Purwono, "Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2 Edisi April 2014), h. 131.

2) Kekurangan:

Kekurangannya yaitu sebagai berikut:

- a) informasi yang searah, hal ini bisa disiasati dengan pemberian umpan balik dengan tanya jawab.
- b) Kurang detail menampilkan bagian dari objek, hal ini bisa disiasati dengan penjelasan, dan
- c) Harga alat yang cenderung mahal dan begitu kompleks.³⁰

1) Hasil belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku. Belajar juga sebagai perubahan tingkah laku, meliputi tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.³¹

Hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat mencakup berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari peserta didik.³²

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar adalah

³⁰Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audiovisual dan Media Gambar pada Siswa Kelas V", (Jurnal Prakarsa Paedajogja, Vol. 3 No. 2 Desember 2020), h. 200.

³¹Herawati, 'Memahami Proses Belajar Anak', Jurnal Pendidikan, IV, no.1 (2018)

³²Leni efriyadi ludas, 'Penerapan media pembelajaran video untuk meningkatkan hasil belajar materi wudhu', (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2, no. 2, 2022).

tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dengan memperoleh skor dari hasil pembelajaran tertentu.³³

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di atas. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, efektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, penghargaan.

Hasil belajar PAI merupakan hasil dari kegiatan belajar PAI dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pelajaran yang dilakukan peserta didik. Hasil belajar PAI merupakan apa yang diperoleh peserta didik dari proses belajar PAI.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu suatu keberhasilan peserta didik dalam memperoleh skor dari pembelajaran. Hasil belajar merupakan pencapaian perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.

³³Shadam Ali Sagara and Siti Aminah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor," (EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies 2, no. 2, 2022), h. 165–81.

³⁴Rezky Fadhillah and Muhammad Nur Maallah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Xi IPS 1 Di SMA Negeri 3 Parepare," (Al-Athfal 3, no. 1, 2020), h.151.

Indikator hasil belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditempuh selama beberapa waktu dalam belajar atau pokok bahasan sehingga peserta didik memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Adapun indikator hasil belajar di antaranya adalah :³⁵

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Jenis hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- c) Ranah psikomotorik, atau ranah karsa, berkaitan dengan hasil keterampilan dan kemampuan bertindak yang dipelajari. Ranah karsa adalah kehendak, kemauan, keinginan, dan harapan yang kuat. Ranah psikomotorik mencakup perilaku perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan dan mengetik. Berenang dan berolahraga. Ranah psikomotorik adalah ranah yang mencakup keterampilan, atau kemampuan, bertindak setelah belajar sesuatu.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik PAI mencakup tiga domain: kognitif, afektif, dan

³⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdikarya, 2011), h. 22-29.

psikomotorik. Setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik seharusnya dapat menguasai ketiga domain ini.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam langsung pada objek, kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada life skill, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus dikemas dengan baik agar peserta didik mendapat pengalaman belajar. Peningkatan emosi yang positif pada diri peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan optimat.³⁶

Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Media ini mampu mengintegrasikan elemen visual dan audio sehingga memudahkan pemahaman konsep-konsep abstrak yang sering ditemukan dalam materi agama Islam, seperti nilai-nilai moral, sejarah keislaman, dan interpretasi ajaran agama. Dengan kemampuan memberikan pengalaman belajar yang interaktif, media *audio visual* meningkatkan keterlibatan peserta didik serta motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan teori belajar multimodal, di mana keterlibatan lebih dari satu indra secara simultan meningkatkan daya serap informasi oleh peserta didik.³⁷

³⁶Soaleha, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang," (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013), h.124.

³⁷Winarsih, Tri. "Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul 'Azmi SDN 104 Bengkulu." (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2, 2022), h. 15-20.

Dalam konteks pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare, media ini memungkinkan siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan pencapaian yang lebih tinggi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

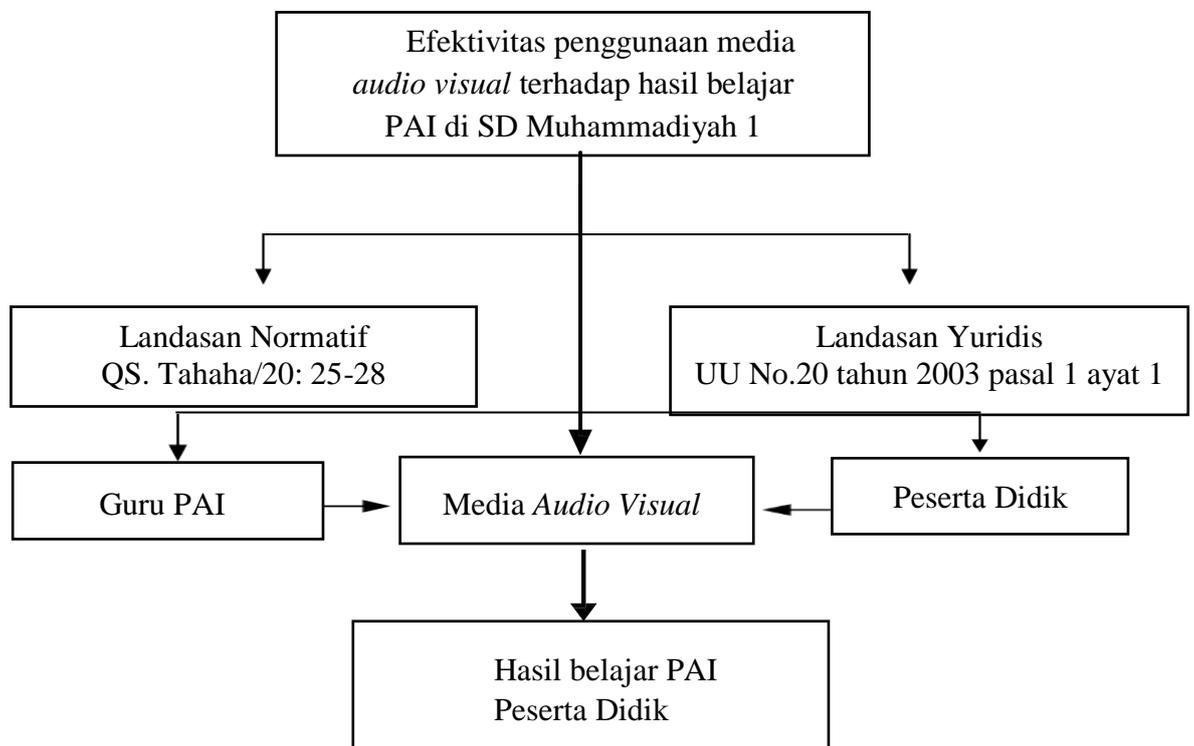
C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap jenis penelitian selalu menggunakan kerangka pikir sebagai alur dalam menentukan arah penelitian. Kerangka pikir penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai hubungan antara penggunaan media *audio visual* dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kerangka ini, guru PAI bertindak sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran dengan memanfaatkan media *audio visual* untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat abstrak agar lebih konkrit dan mudah difahami. Peserta didik menjadi subjek yang merespons proses tersebut, yang dapat dilihat dari peningkatan minat, keterlibatan, serta hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam situasi ini, penggunaan media *audio visual* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian ini dan landasan yuridisnya mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dan landasan normatifnya merujuk pada Al-Qur'an surah Thaha ayat 25–28, yang menunjukkan betapa pentingnya pesan harus mudah difahami. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik akan meningkat jika media *audio visual* digunakan secara efektif. Ini

adalah fokus utama penelitian ini. Berikut ini adalah kerangka pikir yang ditawarkan oleh calon peneliti :

Bagan 1. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini akan mengumpulkan data atau fakta yang secara langsung yang terjadi di lapangan atau di lokasi penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Parepare. Calon peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di lokasi tersebut telah mengimplementasikan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI . Selain itu, SD Muhammadiyah 1 Parepare memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melalui inovasi pembelajaran, sehingga cocok untuk dijadikan lokasi penelitian untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media *audio visual*. Lokasi ini juga didasarkan pada ketersediaan fasilitas yang mendukung dari pihak sekolah yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data secara optimal.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare, dengan fokus pada konteks dan pengalaman nyata di lapangan.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena dalam konteks alami tanpa intervensi eksperimen. Dengan pendekatan ini, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menangkap realitas dari berbagai perspektif. Kualitatif dipilih karena relevan dalam menggali dinamika interaksi antara guru, peserta didik, dan media yang digunakan, serta untuk memahami perubahan perilaku belajar yang terjadi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media *audio visual* berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, termasuk bagaimana media ini mempengaruhi termasuk bagaimana media ini mempengaruhi motivasi, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik terhadap materi PAI.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:³⁸

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah guru PAI, peserta didik, dan melalui observasi kelas di UPT SD Muhammadiyah 1 Parepare.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. II, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.129.

sekunder yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, mentafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif ”*the researcher is the key instrument*”. Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh calon peneliti dalam penelitian ini yaitu:³⁹

1) Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum mengadakan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik agama Islam dan peserta didik.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar PAI. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

3) Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sasaran penelitian ini dan untuk mendapatkan data kualitatif, maka calon peneliti akan melakukan cara pengumpulan data kualitatif, antara lain:

1) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara calon peneliti akan mengamati aktivitas peserta didik terkait fokus penelitian. Adapun yang dilakukan pengamatan dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Cet.XXVI Bandung: Alfabeta), 2017. h. 240

setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamati. Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh calon peneliti.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴¹ Proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada pedoman wawancara (*interview guide*). Pedoman tersebut diadakan agar data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya akan disesuaikan dengan informasi dari responden. Kegiatan wawancara akan dilakukan di ruang kelas. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Informasi dari proses wawancara kemudian di rekam menggunakan *handphone* dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

3) Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dalam dokumentasi adalah foto yang berkaitan dengan interaksi antara peserta didik dan guru, foto wawancara antara peneliti dengan informan serta foto kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada

⁴¹Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 113.

setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya jenuh.⁴² Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisa lapangan menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data terjadi selama penelitian berlangsung. Ini karena proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data mentah yang ditemukan dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁴³ Dalam penelitian ini, setelah data-data yang berkaitan dengan masalah terkumpul mengenai efektivitas penggunaan *Audio visual* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, selanjutnya dipilih yang penting dan difokuskan pada pokok permasalahan.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk display data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁴⁴ Pada tahap ini, calon peneliti akan menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan memahami hal-hal yang telah dilakukan selama penelitian.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk cerita deskriptif yang secara rinci dan sistematis menggambarkan temuan lapangan. Untuk memudahkan pemahaman

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 91.

⁴³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 98.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 99.

dan analisis, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Setiap hasil wawancara disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti cara guru menggunakan media *audio visual*, respon peserta didik, serta indikator keberhasilan hasil belajar PAI.

3) Kesimpulan Sementara

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Langkah ketiga yaitu mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkap temuan berupa hasil deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan apa adanya kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan. di awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Muhammadiyah 1 Parepare merupakan salah satu sekolah dasar Swasta yang terletak di Jalan KH. Sanusi Maggu, No. 14, kelurahan Kampung Pisang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Sekolah ini memiliki ruang belajar yang luas dan nyaman, serta fasilitas penunjang yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan, termasuk dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Dalam konteks pembelajaran PAI, sekolah ini sudah mengimplementasikan media *audio visual* sebagai bagian dari strategi pembelajaran moderen .

2. Visi dan Misi

a. Visi SD Muhammadiyah 1 Parepare

Mewujudkan generasi berkarakter, qur'ani, berprestasi, berwawasan global.

b. Misi SD Muhammadiyah 1 Parepare

1. Menumbuhkan budaya jujur, disiplin, tertib mandiri, bertanggungjawab dan berahlakul karimah.
2. Membekali peserta didik menjadi penerus dan kader muhammadiyah yang menjunjung tinggi ciri khas dengan pendalaman agama Islam, kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA).

3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik yang mampu membina, melatih dan mengembangkan peserta didik sesuai minat bakatnya untuk mencapai generasi akademik dan non akademik.
4. Mengembangkan budaya kerjasama yang harmonis dan kondusif bagi semua warga sekolah untuk meningkatkan kreatifitas dan etos kerja yang tinggi serta daya saing yang kuat.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 1 Parepare sebagai berikut :

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	1
4.	Ruang Pimpinan	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Toilet	4
8.	Ruang Gudang	1
9.	Ruang Bangunan	3

Tabel 1. 3 Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 1 Parepare

4. Data Tenaga Pendidik

Daftar tenaga pendidik dan mata pelajaran SD Muhammadiyah 1 Parepare sebagai berikut:

NO	Nama Tenaga Pendidik
1.	Dra. Hj. Bangsuari
2.	Nursiah HK, S.Pd
3.	Ika Handayani, S.Pd
4.	Helmi Hamid, S.Pd
5.	A. Roslina, S.Pd
6.	Ayu Ramadani, S.Pd
7.	Evi Febrianti, S.Pd
8.	Muh. Taufiq Rais, S.Pd
9.	Najiha. A, S.Sos.
10.	Syamsudarsi, S.E

Tabel 1. 4 Daftar Tenaga Pendidik SD Muhammadiyah 1 Parepare

5. Peserta Didik

Peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Parepare yang tercatat pada tahun pelajaran 2024/2025 memiliki total 62 peserta didik yang terdiri dari 36 laki-laki dan perempuan 25 peserta didik, di mana jumlah laki-laki lebih banyak dari peserta didik perempuan. Adapun rincian data yaitu sebagai berikut:

Jumlah Peserta Didik		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
35	27	62

Tabel 1. 5 Data Peserta Didik SD Muhammadiyah 1 Parepare

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare

Pada suatu pembelajaran, seorang guru harus mampu mengemas materi pembelajaran dengan kreatif mungkin hingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh peserta didik agar dapat difahami dan dimengerti, sebagai prosesnya guru akan menggunakan alat bantu untuk memudahkan dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya PAI. Pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru PAI dan peserta didik tentang penerapan media *audio visual* dapat diketahui dengan karakteristik atmosfer yang berpengaruh atau hal yang berkesan yang berpengaruh pada sikap dan hasil belajar peserta didik.

Situasi yang berpengaruh, atau yang terkesan pada penampilan, sangat penting untuk belajar. Jika tidak didukung oleh pengetahuan dan pelatihan guru tentang penerapan media *audio visual*, keberadaan fasilitas di sekolah tidak akan berdampak signifikan pada siswa.

Sebagai contoh, berikut adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang persiapan sebelum mulai kelas :

“Sebelum mengajar saya mempersiapkan bahan dan mempelajarinya terlebih dahulu, agar apabila dalam pembelajaran terdapat kendala saya sudah siap. Bahannya *flashdisk* yang berisikan film video untuk semua

materi yang akan disampaikan itu, lalu, LCD, proyektor juga disiapkan, laptop dan *speaker* aktif.”⁴⁵

Sebelum memulai pembelajaran guru sudah mempersiapkan bahan materi yang disimpan dalam flashdisk, mempersiapkan medianya seperti LCD, proyektor, speaker aktif, laptop dan mempelajarinya terlebih dahulu, sehingga ketika ada hal-hal yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung guru sudah siap dapat mengatasinya. Demikian dapat disimpulkan bahwa materi yang akan disampaikan guru dengan penerapan media *audio visual* berpengaruh dalam pembelajaran.

Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka guru harus bisa dan tahu bagaimana cara penyajian dan pemanfaatan media *audio visual*. Maka tentu saja materi yang disajikan sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Ketika menyajikan media audio visual, saya terkadang menampilkan video maupun film. Misalnya, kisah Nabi, tata cara sholat jenazah, dan hikmah puasa. Di sini juga saya memberikan tugas untuk dikerjakan, dan setelah itu saya melakukan evaluasi pembelajaran.”⁴⁶

Hal tersebut juga berdasarkan pengamatan saya yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam menyajikan film video lalu memberi pertanyaan kepada peserta didik dan terkadang peserta didik juga bertanya kepada guru, setelah selesai guru memeriksa tugas yang telah dikerjakan peserta didik, lalu guru memberi nilai.”⁴⁷

⁴⁵A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁴⁶A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁴⁷Hasil observasi, 08 Januari 2025

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di sekolah, yang disampaikan peserta didik tersebut memang benar adanya. Seperti yang penulis lihat di dalam kelas ketika proses belajar mengajar guru menyajikan pembelajaran menggunakan media *audio visual* berupa video atau film tentang kisah Nabi, tata cara sholat jenazah, dan hikmah puasa adalah strategi yang relevan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah difahami. Media ini dapat menghadirkan *visualisasi* yang konkrit sehingga membantu peserta didik dalam membayangkan dan memahami konsep *abstrak* dalam materi PAI sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta semangat belajar peserta didik. Di Dalam pembelajaran guru tersebut menayangkan video atau film lalu peserta didik tersebut menonton dan memahami apa isinya. Setelah pemutaran film atau video guru memberi pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik memahami apa yang telah dilihat dan didengarnya dan tidak hanya guru yang memberikan pertanyaan peserta didik juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah itu guru memberikan tugas lalu mengevaluasinya untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Selain daripada itu penerapan media *audio visual* harus sesuai materi dan dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah diterapkan guru sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran PAI. Karena dengan tepatnya/kesesuaian penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI ibu A. Roslina S.Pd:

“Penggunaan media *audio visual* harus disesuaikan dengan materi pembelajaran, agar penggunaan media tidak melenceng dari materi, sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Dan memilih media tepat kebutuhan belajar anak sesuai dengan perkembangan dan kematangan belajar serta pengalamannya seefektifitas mungkin, sehingga pemahaman dengan penerapan media *audio visual* dapat lebih mudah dicapai.”

Selanjutnya hal tersebut juga dikatakan oleh Vadlan Al-khairi Putra Prasetyo peserta didik kelas VI yang mengatakan bahwa :

“Sudah sesuai dengan materi pembelajaran, jadi tidak semua pertemuan menggunakan media *audio visual*, katena terkadang ada materi yang menggunakan media *audio visual* dan terkadang ada yang tidak menggunakan”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru PAI dan peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* tidak terlalu sering digunakan dalam pembelajaran PAI hanya menyesuaikan dengan materi tertentu saja.

Pemilihan materi dengan menggunakan media *audio visual* harus diperhatikan oleh guru dengan teliti agar sesuai atau tidaknya, karena hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan membuat suasana berpengaruh, sikap dan penampilan peserta didik. Selain itu guru harus terampil dalam mengkondisikan kelas supaya kondisi kelas terkontrol dan efektif agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Arfa peserta didik kelas VI yang mengatakan bahwa :

“Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Materi yang disampaikan melalui video atau presentasi lebih jelas di bandingkan dengan metode ceramah atau membaca buku. Hal ini yang membuat saya lebih termotivasi untuk belajar”⁴⁹

⁴⁸Vadlan Al-khairi Putra Prasetyo, *Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁴⁹Arfa, *Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa media *audio visual* juga membantu memberikan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Menurutnya, penggunaan video dan audio membuat proses pembelajaran lebih aktif dan tidak monoton. Media ini membantu kita lebih mudah memahami cerita dan konsep yang sebelumnya sulit dibayangkan melalui teks saja. Hal ini semakin menggelitik keingintahuannya tentang Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara dari Sindy yang mengatakan bahwa :

“Sangat menikmati pembelajaran menggunakan media *audio visual*. Karena ia menjelaskan, kartun dan video kisah Nabi yang kerap ditayangkan guru membuat materi pengajaran menjadi lebih hidup. Media ini sangat membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit dijelaskan melalui teks saja.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan di atas yang mengungkapkan bahwa ia sangat menikmati pembelajaran menggunakan media *audio visual*. Katanya, kartun dan video kisah Nabi yang sering ditayangkan guru pendidikan agama Islam menambah semangat dan minat pada materi. Media ini menyediakan *visualisasi* yang membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami jika disajikan melalui teks saja. Dengan bantuan media *audio visual*, pembelajaran lebih interaktif dan peserta didik dapat lebih mudah menempatkan materi pembelajaran dalam konteks keseharian mereka, sehingga minat dan pemahaman mereka pun dapat meningkat. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Arsyad, dalam bukunya *Media Pembelajaran* menyatakan bahwa :

⁵⁰Sindy, *Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

“ Media Audio Visual sangat efektif dalam menyampaikan informasi yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkret dan mudah difahami oleh peserta didik di jenjang sekolah dasar.”⁵¹

Teori diatas sejalan dengan pendapat dari magfira peserta didik SD Muhammadiyah 1 Parepare yang berpendapat bahwa :

“Media *audio visual* dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Foto-foto dan penjelasan *audio* membuat saya lebih mudah memahami isi pelajaran. Saya lebih bersemangat belajar dengan cara ini daripada saat membaca buku”⁵²

Media *audio visual* seperti gambar dan deskripsi *audio* membuat materi semakin menarik dan interaktif daripada teks murni, memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran . Penggunaan media ini mendukung gaya belajar peserta didik yang berbeda baik *visual* maupun *audio*, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif. Pernyataan di atas diperkuat oleh peserta didik lain Mundzir mengungkapkan bahwa :

“saya merasa lebih mudah mengingat pembelajaran saat menggunakan media *audio visual*, karena gambar dan suara membuat saya lebih fokus dan cepat memahami materi. Selain itu saya lebih bersemangat belajar, karena cara belajarnya jadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti hanya membaca buku”⁵³

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *audio visual* baik dengan filem maupun vidio yang ditayangkan pada LCD proyektor di senangi oleh peserta didik dan selain itu juga peserta didik lebih bersemangat belajar serta cepat

⁵¹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Rajawali Pers, 2021, h. 45

⁵²Magfira, *Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁵³Mundzir, *Peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

memahami dan mengingat materi yang diberikan oleh guru dan meringankan beban guru dalam mengajar di kelas .

Di sisi lain, lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran melalui gambar dan audio. Terlebih lagi, ini lebih memotivasi dan kecil kemungkinannya menjadi membosankan daripada metode pembelajaran tradisional seperti membaca buku . Selain itu, pembelajaran lebih mudah bagi peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan melalui video dan kartun, terutama yang menggambarkan kisah para Nabi. Artinya, meskipun ada tantangan terkait fasilitas, penggunaan media *audio visual* dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan interaktif serta memotivasi peserta didik untuk memahami konsep yang di ajarkan.

2. Efektivitas Penggunaan Media *Audio visual* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare

Penggunaan media *audio visual* sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam upaya mencapai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam . Oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran dalam pengajaran. Penerapan media *audio visual* seolah-olah pengajaran yang diberikan dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.

Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan media *audio visual* yaitu:

“Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, terutama pada materi-materi yang dianggap sulit, seperti kisah Nabi dan Rasul atau tata cara ibadah”⁵⁴

Hasil yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran adalah hasil yang terbaik. Hasil belajar yang dimaksud tersebut yaitu meliputi beberapa aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun hasil wawancara dari guru pendidikan agama Islam yaitu :

“Hasil belajar peserta didik yang diharapkan di sekolah kami mencakup pada tiga aspek penilaian sebagai tolak ukur hasilnya, yaitu: Kognitif, psikomotorik dan afektif. Ketiga rana ini tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya jika menginginkan keberhasilan belajar yang sempurna.”⁵⁵

Terkait penggunaan media *audio visual* di SD Muhammadiyah 1 Parepare, telah terbukti mampu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didiknya dalam tiga aspek pencapaian hasil belajar yang tersebut.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan secara rinci bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* di SD Muhammadiyah 1 Parepare berupa:

1. Hasil belajar dalam bentuk aspek kognitif

Hasil belajar aspek ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan

⁵⁴A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁵⁵A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

pengetahuan, pengenalan, pemahaman, menganalisis serta menghafal. A. Roslina guru PAI menyatakan bahwa:

“Setelah saya melakukan pembelajaran menggunakan media *audio visual* dan kemudian untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari aspek kognitif, yaitu dengan cara memberikan instrumen penilaian berupa soal-soal yang berbentuk tertulis maupun lisan dengan melakukan pengskoran pada setiap soalnya.”⁵⁶

2. Hasil belajar dalam bentuk aspek Afektif

Hasil belajar dengan aspek afektif hanya dapat mengamati perilaku peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Apakah terdapat perubahan tingkah laku yang lebih baik atau belum ada perubahan. Hasil belajar aspek afektif memang abstrak, alat ukurnya hanya menggunakan pengamatan dengan melakukan ceklist pada instrumen penilaian yang sudah dibuat oleh guru. Biasanya penilaian ini berupa huruf A, B, C dan D dengan keterangan kualitatif seperti, sangat baik, baik, cukup dan kurang. A. Roslina, guru PAI dalam wawancara juga mengatakan:

“Dalam mengukur hasil belajar afektif saya melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, setelah menerima materi apakah sikapnya menjadi lebih baik ataukah masih sama seperti sebelumnya. Alat ukur dari hasil belajarnya berupa tabel cek list yang sudah disiapkan berupa huruf atau kata-kata pilihan.”⁵⁷

Berdasarkan pendapat di atas pengukuran hasil belajar afektif yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku

⁵⁶A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁵⁷A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

peserta didik setelah menerima materi pembelajaran. Guru menilai apakah sikap peserta didik menunjukkan perbaikan atau tetap sama seperti sebelumnya. Untuk mempermudah pengukuran, guru PAI menggunakan ceklist sebagai alat bantu evaluasi. Tabel ini berisi indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya, berupa huruf atau kata-kata pilihan yang mencerminkan aspek afektif yang diamati. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru PAI berupaya untuk mengintegrasikan evaluasi perilaku dalam proses pembelajaran guna mendukung pengembangan karakter peserta didik.

3. Hasil belajar dalam aspek psikomotorik

Hasil belajar aspek psikomotorik diukur dengan kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan materi yang sudah di ajarkan sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI yaitu:

“saya mengukur hasil belajar aspek psikomotorik dengan meminta peserta didik mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari. contoh materi wudhu , maka saya menyuruh satu persatu dari mereka mempraktekkan tata cara wudhu yang benar, kemudian saya melakukan penilaian.”⁵⁸

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI A. Roslina, S.Pd terkait dengan kelebihan dan kekurangan media *audio visual* yaitu:

“Kelebihan dari media ini yaitu media ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional, serta membantu peserta didik memahami materi yang sulit dijelaskan oleh saya melalui metode lisan saja”⁵⁹

⁵⁸A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

⁵⁹A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare diwawancarai oleh peneliti di Parepare*, 08 Januari 2025

Media *audio visual* memiliki banyak keunggulan dalam menjadikannya alat pembelajaran yang efektif. Pertama, media ini dapat menarik perhatian peserta didik dari metode pembelajaran konvensional. Media *audio visual*, memiliki kombinasi menarik antara unsur *audio* dan *visual*, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif, yang memungkinkan peserta didik lebih fokus dengan materi yang disajikan. Kedua, media ini membantu peserta didik memahami konsep yang abstrak dan kompleks. Dan yang terakhir dapat meningkatkan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran di bandingkan dengan penyampaian murni lisan.

Selain kelebihan terdapat juga kekurangan dalam media *audio visual* sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI ibu A. Roslina S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya kekurangan dari media ini masih kurangnya fasilitas seperti LCD yang disediakan oleh sekolah, kemudian biaya perawatan yang cenderung mahal, terlebih penting guru juga harus mempunyai keahlian dalam menggunakan teknologi, dan terkadang media ini hanya memberikan informasi satu arah”⁶⁰

Meskipun memiliki banyak kelebihan, media *audio visual* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala pertama adalah keterbatasan fasilitas. Selain itu, biaya pengadaan dan pemeliharaan alat-alat tersebut cenderung tinggi, yang dapat menjadi hambatan bagi sekolah yang memiliki anggaran terbatas. Selanjutnya guru harus memiliki keahlian dalam mengoperasikan perangkat agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dan yang

⁶⁰A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare* diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

terakhir media *audio visual* terkadang sifat penyampaian informasi yang yang cenderung searah.

Adapun terkait efektivitas penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar yang didapatkan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam, A. Roslina S.Pd yaitu:

“Setelah saya menggunakan media pembelajaran *audio visual* dalam proses belajar mengajar di kelas, ternyata memiliki pengaruh positif terhadap peserta didik terutama terkait hasil belajar mereka yang meningkat. Saya menilai media ini mampu membantu menjadi saran dalam penyampaian materi pelajaran dengan baik. Dengan media ini secara pengetahuan peserta didik mampu menyerap materi dengan cepat demikian juga keterampilan dalam mempraktikkan materi pelajaran dapat dilakukannya dengan mudah dan dengan perlahan mampu mengubah sikap/atau tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut saya media *audio visual* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran PAI”⁶¹

Penggunaan media *audio visual* dalam proses belajar mengajar PAI terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peserta didik, terutama dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Media ini efektif dalam membantu penyampaian materi secara baik, sehingga peserta didik lebih cepat memahami materi, mudah mempraktikkan keterampilan, dan menunjukkan sikap ke arah yang lebih baik. Dengan demikian media *audio visual* dianggap sebagai alat yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI .

⁶¹A. Roslina, *Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Muhammadiyah 1 Parepare* diwawancarai oleh peneliti di Parepare, 08 Januari 2025

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Media *audio visual* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare

Penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran, sesuai dengan tujuan. Efektivitas penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI adalah sejauh mana media berbasis *audio visual* (seperti video, animasi, atau multimedia) membantu mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan lebih baik. Media ini digunakan untuk mempermudah penyampaian konsep keislaman, meningkatkan minat peserta didik, dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare menurut peneliti cukup efektif ketika digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Suatu kegiatan belajar mengajar membutuhkan alat penunjang demi keberlangsungan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Proses penerapan media *audio visual* didukung oleh pihak sekolah berupa sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian pembelajaran yang efektif, dalam hal ini sekolah sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang guru dalam melakukan proses penerapan media *audio visual* di sekolah sebagai pembelajaran peserta didik. Guru PAI berperan penting dalam

keberhasilan penerapan media *audio visual* agar materi yang disampaikan terutama nilai-nilai keislaman dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI menggunakan media *audio visual* . Salah satu contoh materi dalam pembelajaran PAI yaitu tentang materi kisah Nabi yang dimana guru PAI menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran seperti video animasi tentang kisah Nabi Muhammad Saw dapat membantu peserta didik memahami perjuangan dakwa Nabi Muhammad Saw dengan cara yang menarik dan mudah difahami. Media *audio visual* ketika digunakan dalam proses pembelajaran PAI dengan materi kisah Nabi Muhammad Saw melibatkan lebih banyak indera peserta didik, sehingga membantu mereka memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai islam lebih mendalam. Peserta didik dapat melihat dan mendengar penyampaian perjuangan dakwah serta sikap terpuji Nabi Muhammad Saw, seperti sikap sabar, jujur dan kasih sayang. Media ini dapat *memvisualisasikan* materi yang *abstrak* menjadi lebih konkrit dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam penayangan video animasi memakai LCD projector dan speaker aktif. Penerapan media *audio visual* dalam penayangan video dan filem dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih kondusif dan sikap peserta didik pun menjadi berubah menjadi senang, tidak bosan, semangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung peserta didik lebih memperhatikan dengan apa yang ditayangkan, menjadi lebih aktif dalam bertanya dan apabila diberi pertanyaan mereka dapat dengan mudah menjawab dan mereka lebih bersemangat dalam belajar walaupun siang tapi mereka tidak mengantuk dan memperhatikan materi yang diajarkan.

Hal yang terpenting dalam penggunaan media *audio visual* adalah penyesuaian materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi mana yang dapat menggunakan media *audio visual* dan materi yang tidak dapat menggunakan agar materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dan kematangan serta pengalaman belajar peserta didik. Penyesuaian media dengan materi yang disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI sudah efektif digunakan karena dengan penerapan media *audio visual* dapat menjadikan suasana lebih kondusif dan sikap peserta didik pun menjadi lebih senang tidak bosan, pembelajaran pun lebih menarik, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI.

2. Efektivitas Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Parepare

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu tindakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan target atau tujuan yang diharapkan. Efektivitas pembelajaran adalah sejauh mana proses pembelajaran mampu mencapai tujuan pendidikan, seperti peningkatan pemahaman, keterampilan dan sikap peserta didik sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan.

Efektivitas pembelajaran PAI adalah tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam mata pembelajaran PAI dalam membentuk pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Efektivitas ini mencakup pencapaian kompetensi keislaman seperti akidah, ibadah dan akhlak sesuai dengan

kurikulum yang berlaku. Agar proses pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar perlunya menggunakan media pembelajaran yang efektif . Salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran PAI adalah media *audio visual*.

Media *audio visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Diantara media yang lain, media yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah media *audio visual*. Sebab, media telah memadukan antara media pendengaran dan penglihatan. Dengan menggunakan media ini peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Media *audio visual* dapat menggantikan peran guru, dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi dapat diganti oleh media *audio visual*, maka peran guru bisa menjadi fasilitator belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat difahami bahwa media *audio visual* adalah gabungan media *audio* dan media *visual* yang mengkombinasikan antara suara dan gambar, media *audio* mengandalkan indera pendengaran dan media *visual* mengandalkan indera penglihatan dari peserta didik untuk memperoleh materi, sedangkan guru yang akan menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar.

Penerapan media *audio visual* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat gunakan guru PAI agar suasana kelas lebih kondusif, peserta didik semangat, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Persiapan dan kesesuaian materi dalam media *audio visual* sangat diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan usaha atau hasil yang di inginkan, tanpa persiapan pembelajaran akan berlangsung tidak efektif.

Media *audio visual* efektif digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare, terbukti efektif dari media *audio visual* yaitu meningkatnya pemahaman peserta didik dan sudah bisa menyebutkan dan mencontohkan apa isi pembelajaran yang ditayangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media *audio visual* sudah cukup efektif dan tepat digunakan dalam pencapaian pembelajaran PAI yang sesuai dengan harapan. Efektifnya penerapan media *audio visual* tercermin pada hasil ulangan harian peserta didik mengalami peningkatan, selain hasil pembelajarannya ada nilai positif lainnya yaitu lebih cepat memahami dan bisa menyebutkan serta mencontohkan pembelajaran yang ditayangkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media *audio visual* dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan memanfaatkan alat seperti film, video, LCD, dan speaker aktif yang disesuaikan dengan materi. Guru PAI mempersiapkan bahan, seperti film tentang perjuangan Nabi dalam menyebarkan Islam yang menggambarkan sifat-sifat mulia seperti siddiq, amanah, dan sabar, serta video tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw sebagai teladan akhlak mulia. Penggunaan media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik, mudah difahami, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Peserta didik menjadi lebih antusias, fokus, tidak mudah bosan, memahami nilai-nilai keislaman dengan baik, dan prestasi belajar meningkat.
2. Penggunaan media *audio visual* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar PAI di SD Muhammadiyah 1 Parepare. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada hasil ulangan harian serta pemahaman peserta didik terhadap materi Kisah Nabi Muhammad Saw. Peserta didik mampu menyebutkan, mencontohkan nilai-nilai keteladanan Nabi dengan tepat, dan mempraktikkan sikap teladan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Kepada peneliti lain bisa mengkaji ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini semata-mata keterbatasan pengetahuan dan metodologi penulis, namun demikian semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Kepada sekolah, hendaknya meningkatkan kompetensi para guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, mengingat penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *audio visual* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas penunjang seperti menyediakan LCD proyektor , serta ruangan kelas yang nyaman agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
3. Kepada para guru, khususnya guru PAI hendaknya menggunakan berbagai macam metode dan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Guru harus mampu meningkatkan pemahamannya tentang pemanfaatan teknologi dan media dalam proses pembelajaran agar semakin mempermudah proses pembelajaran. Guru hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam mengkondisikan peserta didik agar tercipta suasana belajar yang efektif.
4. Peserta didik perlu lebih kreatif memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, internet, dan VCD pengetahuan, serta memiliki motivasi yang tinggi agar lebih mudah memahami materi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Nur, dan Muhammad Nur Maallah, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Parepare*,” 2024.
- Aisyah, Nur, “*Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran PAI (Nur Aisyah)*,” Uin H Alauddin Makassar Jl M Yasin Limpo, and Kab Gowa, 2019.
- Aprilia, Eka Fitri, “*Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang*,” Central Library Of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Of Malam, 2015.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Bagunda, Febrianti, “*Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama*”, 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. IX*; Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Dosen Pendidikan, Agama Islam, and Iain Langsa, “*Hakikat Pembelajaran Yang Efektif Oleh : Fakhurrazi ABSTRAK*” XI, no.1, 2018.
- Herawati, ‘*Memahami Proses Belajar Anak*’, Jurnal Pendidikan, IV, 2018.
- Irham, Muhammad, dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020.
- Khaira, H, *Pemanfaatan aplikasi kinemaster sebagai media pembelajaran berbasis ICT*. In Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, SemNas PBSI-3 FBS Unimed Press. 2021.
- Ludas, Leni efriyadi, ‘*Penerapan media pembelajaran video untuk meningkatkan hasil belajar materi wudhu*’, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2, no. 2 , 2022.
- Naim, Muhammad, “*Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smk Komputer Twikrama Kabupaten Mamuju*,” Istiqra no. 10 , 2022.

- Naim, Muhammad, Abd Rajab, and Muhammad Alip, “*Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam (Essence of Islamic Education Perspective Learning Method)*,” *ISTIQRRA’: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 2, 2020.
- Nasutio, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu 2017.
- Nurfadhillah, Septy. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Purwono, Joni, “*Penggunaan Media Audiovisual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*,” *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2 No. 2, Edisi April 2014.
- Rahman, Abd et al., “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no.1, 2022.
- Rahmat, Hadi. “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa*.” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 7, no. 2, 2018.
- Saadah, Anis, “*Pengaruh Peran Guru Terhadap Efektivitas Belajar Pendidikan Agama Islam SMK Al-Asror Desa Sumbesari Kecamatan Sekampung*,” Skripsi. IAIN Metro, 2018.
- Sakinah Pokhrel, “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas Ix Di SMPN 4 Sungguminasa*,” *Ayaa* 15, no. 1, 2024.
- Setiawan, M. Irul, “*Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang*,” 2023.
- Setiyawan, Hery, “*Pemanfaatan Media Audiovisual dan Media Gambar pada Peserta didik Kelas V*,” *Jurnal Prakarsa Paedajogja*, Vol. 3 No. 2 Desember 2020.
- Shadam Ali Sagara and Siti Aminah, “*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SD Sekolah Alam Bogor*,” *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 2, 2022.

- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia* Jakarta: Ikhtiar Baru VanHove, 2003.
- Soaleha, “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTs Ma’had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang*,” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013.
- Soedibyo, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*” Teknik Bendungan, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif R&D* (Cet. XXVI Bandung: Alfabeta), 2017.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Tari Cantika Lubis and Mavianti, ‘*Penerapan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak*’, *Jurnal Raudhah*, 2022.
- Taufik and Shofiyah Wardatul jannah, “*Penggunaan Media Audio visual Dalam Pembelajaran Istima*,” *Edu Journal Innovation in Learning and Education* 2, no. 1, 2024.
- Taufiq, Moh, “*Efektivitas Penggunaan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Sidotopo I/ 48*,” *Fashluna* 4, no. 2, 2023.
- Temiks Merpati, et al., ‘*Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro*’, *Jurnal Civic Education*, 2, no.2, 2018.
- Winarsih, Tri “*Efektifitas Penggunaan Media Audio visual Dalam Pelajaran PAI Terhadap Pemahaman Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul ‘Azmi SDN 104 Bengkulu*”, *Jurnal : Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, 2022.
- Universitas Muhammadiyah and Sumatera Utara, ‘*Penerapan Media Audio visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak*’, *Jurnal Raudhah*, 10.2, 2022.
- Winarsih, Tri. “*Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual dalam Pelajaran PAI terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rasul Ulul*”

'Azmi SDN 104 Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 2022.

Widianita, Rika, "*Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Peserta Didik Kelas 5 SDN 183 Pinrang,*" *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam VIII*, no.1, 2023.

Wirman Halawa, "*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,*" *Al'Adzkiya International of Education and Sosial (AIoES) Journal* 1, no. 2, 2020.